

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Puskesmas

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 43 tahun 2019 tentang Puskesmas menyatakan Pusat Kesehatan Masyarakat atau yang disebut Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat tingkat pertama dan kesehatan perseorangan dengan mengutamakan upaya promotif dan pencegahan dalam bidang kegiatan di wilayah kerjanya (Kemenkes, 2019).

Pelayanan kesehatan yang diberikan puskesmas merupakan pelayanan yang menyeluruh meliputi pelayanan kuratif (pengobatan), preventif (pencegahan), promotif (peningkatan kesehatan) dan rehabilitif (pemulihan kesehatan). Pelayanan tersebut ditujukan kepada semua masyarakat dengan tidak membedakan jenis kelamin dan golongan usia, sejak dari pembuahan dalam kandungan sampai dengan tutup usia (Kemenkes, 2019).

2.1.2 Rekam Medis

Rekam medis merupakan suatu catatan informasi terkait dengan pelayanan yang diberikan oleh suatu fasilitas pelayanan kesehatan. Rekam medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Rekam medis elektronik adalah rekam medis yang dibuat dengan menggunakan sistem elektronik yang diperuntukan bagi penyelenggara rekam medis (Kemenkes, 2022).

Rekam medis memiliki tujuan untuk menciptakan tertib administrasi dalam upaya meningkatkan pelayanan kesehatan disuatu fasilitas pelayanan kesehatan tertentu. Berikut merupakan tujuan rekam medis dalam beberapa aspek menurut (Hatta, 2013):

1. Aspek administrasi

Rekam medis memiliki nilai administrasi, karena berisi tentang tindakan berdasarkan wewenang dan tanggungjawab sebagai tenaga medis dan paramedis dalam mencapai tujuan pelayanan medis.

2. Aspek hukum

Rekam medis memiliki nilai hukum, karena berisi tentang masalah adanya jaminan kepastian hukum atas dasar keadilan dalam usaha menegakkan hukum dan juga bukti untuk menegakkan keadilan.

3. Aspek medis

Rekam medis memiliki nilai karena catatan tersebut dipergunakan sebagai dasar merencanakan pengobatan dan perawatan yang akan diberikan.

4. Aspek keuangan

Rekam medis memiliki arti keuangan, karena dapat dipergunakan untuk menetapkan pembayaran biaya pelayanan kesehatan.

5. Aspek penelitian

Rekam medis memiliki arti penelitian, karena berisi tentang data dan informasi yang dapat digunakan sebagai pendukung penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan dibidang kesehatan.

6. Aspek pendidikan

Rekam medis memiliki arti pendidikan, karena berisi data dan informasi tentang perkembangan kronologis dan kegiatan pelayanan medis yang diberikan kepada pasien,

informasi tersebut dapat digunakan sebagai referensi pengajaran.

7. Aspek dokumentasi

Rekam medis memiliki arti dokumentasi, karena berisi tentang sumber yang dipakai sebagai bahan pertanggungjawaban dan laporan.

2.1.3 Filing

Salah satu bagian dari unit rekam medis adalah *filing* (penyimpanan) yang bertugas menyimpan dokumen rekam, penyedia dokumen rekam medis untuk berbagai keperluan, pelindung dokumen rekam medis dari kerusakan dan melindungi kerahasiaan data rekam medis. Selain itu *filing* (penyimpanan) juga menyediakan rekam medis dengan isi lengkap, sehingga lebih mudah untuk mencari informasi jika dibutuhkan sewaktu-waktu (Sari & Setijaningsih, 2015).

Sistem penyimpanan rekam medis merupakan suatu proses penyimpanan dokumen rekam medis. Proses ini bertujuan untuk mempermudah dan mempercepat berkas rekam medis ditemukan dalam rak penyimpanan, mempermudah pengambilan berkas, mempermudah pengembalian ke dalam rak penyimpanan serta melindungi berkas rekam medis dari bahaya tindakan pencurian, kerusakan fisik, kimiawi dan biologi. Sistem penyimpanan dokumen rekam medis memiliki 2 metode berdasarkan lokasi penyimpanan yaitu (Wijaya & Dewi, 2017):

1. Sentralisasi

Sistem penyimpanan rekam medis dengan cara menggabungkan penyimpanan rekam medis rawat jalan dengan rekam rawat inap.

2. Desentralisasi

Sistem penyimpanan rekam medis dengan cara memisahkan antara rekam medis rawat jalan dan rekam medis rawat inap dengan tempat penyimpanan yang berbeda.

2.1.4 Sistem Penomoran

Sistem penomoran yang ada didalam pelayanan rekam medis merupakan suatu tata cara penulisan nomor rekam medis yang diberikan kepada pasien saat pertama kali datang ke fasilitas pelayanan kesehatan sebagai bagian dari identitas pribadi pasien. Sistem penomoran rekam medis ada beberapa macam yaitu *Serial Numbering System*, *Unit Numbering System*, *Serial Unit Numbering System*, *Family Numbering System* (Family Folder). *Serial Numbering System* adalah sistem penomoran yang diberikan kepada pasien setiap kali berobat ke fasilitas pelayanan kesehatan akan mendapatkan nomor baru. *Unit Numbering System* adalah sistem penomoran yang diberikan kepada pasien yang hanya menyidiakan satu nomor untuk pasien rawat jalan, rawat inap dan gawat darurat yang akan dipakai pada kunjungan selanjutnya. *Serial Unit Numbering System* adalah sistem penomoran dengan menggabungkan dari sistem serial dan unit dimana setaip pasien berobat ke fasilitas pelayanan kesehatan akan mendapatkan nomor rekam medis baru lalu dokumen rekam medis yang dahulu akan digabungkan dan disimpan menjadi dibawah nomer rekam medis yang baru. *Family Numbering System* (Family Folder) adalah sistem penomoran dengan menggabungkan dokumen rekam medis satu keluarga dengan memakai satu nomor rekam medis (Wijaya & Dewi, 2017).

2.1.5 Mutu Pelayanan Kesehatan

Mutu pelayanan kesehatan menjadi dasar yang dipergunakan dalam memenuhi kebutuhan dan tuntutan kesehatan kepada para

pemakai jasa pelayanan kesehatan yang apabila mencapai hasil yang maksimal dapat menimbulkan rasa puas (*client satisfaction*) terhadap pelayanan kesehatan yang diselenggarakan (Mamesah et al., 2020). Jadi, yang dimaksud dengan mutu pelayanan kesehatan adalah tingkatan yang menunjukkan kesempurnaan pelayanan kesehatan yang diselenggarakan dan menimbulkan kepuasan diri pada setiap pasien. Jika semakin baik rasa kepuasan tersebut, maka semakin baik pula mutu pelayanan kesehatan yang diberikan (Herlambang, 2016).

Dalam menjaga mutu pelayanan, ada faktor pendukung implementasi yang mengacu pada lima sumber daya pokok manajemen yaitu *man, money, material, method, dan machine*.

1. *Man* (Sumber Daya Manusia)

Menurut (Meianti et al., 2018), faktor manusia merupakan elemen yang paling menentukan dalam kegiatan manajemen. Manusia bertanggung jawab dalam menentukan tujuan dan melaksanakan proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam menjalankan tugasnya, rekam medis memerlukan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi perekam medis.

2. *Money* (Uang)

Menurut (Meianti et al., 2018), *Money* merupakan unsur yang tidak pernah dapat diabaikan. Uang dapat digunakan sebagai alat tukar dan pengukur nilai dari hasil kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini berhubungan dengan unit pengelola rekam medis dalam penggunaan anggaran guna meningkatkan kualitas pelayanan pasien.

3. *Material* (Bahan)

Menurut (Meianti et al., 2018), Manusia memerlukan bahan dan perlengkapan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Tanpa adanya bahan dan perlengkapan, manusia tidak akan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Berkas rekam medis berisi informasi rahasia mengenai pasien. Oleh karena itu, setiap lembar formulir rekam medis harus dilindungi dengan cara dimasukkan ke dalam folder atau map sehingga setiap folder berisi data dan informasi hasil pelayanan pasien secara individu

4. *Method* (Metode/cara)

Menurut (Meianti et al., 2018), *Method* atau metode merupakan sebuah metode yang dapat diartikan sebagai cara untuk pelaksana kerja suatu tugas dengan mempertinakan sasaran, fasilitas yang tersedia, penggunaan waktu, uang dan kegiatan usaha.

Setiap pelayanan kesehatan diwajibkan memiliki metode alur dalam pemberian pelayanan kepada pasien. Metode yang digunakan tersebut adalah Standart Prosedur Operasional (SPO). SPO adalah suatu 15 perangkat instruksi atau langkah-langkah yang dituliskan unuk menyelesaikan proses kerja rutin tertentu. SPO terdiri dari beberapa elemen, yaitu manfaat, perevisian, metode penulisan prosedur, serta dilengkapi dengan bagian flowchart yang menjelaskan langkah-langkah dari awal sampai akhir. Dalam Permenkes nomor 43 tahun 2019 menyatakan bahwa “Tenaga Kesehatan di puskesmas harus bekerja sesuai dengan Standar Prosedur Operasional”.

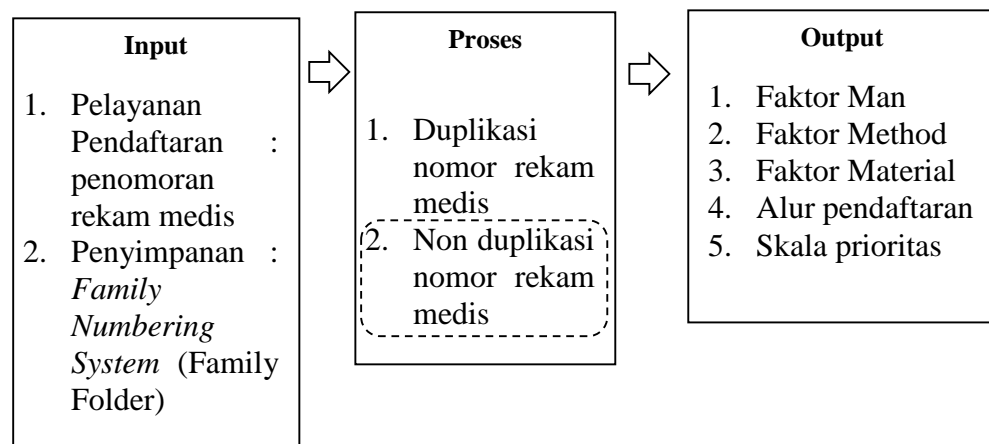
5. *Machine* (Mesin)

Menurut (Meianti et al., 2018), *Machine* atau mesin digunakan untuk mempermudah pekerjaan, meningkatkan keuntungan serta menciptakan efisiensi kerja yang lebih baik. Dalam rekam medis pada bagian pendaftaran *machine* yang digunakan adalah pemberian Kartu Indeks Berobat (KIB) kepada pada pasien.

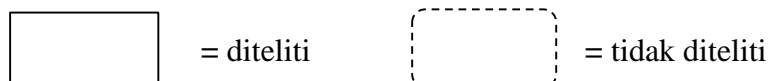
2.1.6 Duplikasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Duplikasi adalah perulangan, keadaan rangkap. Sedangkan rangkap adalah perulangan dua tiga helai melekat menjadi satu, liput dua (tiga dan sebagainya). Menurut (Muldiana, 2016) apabila ditemukan pasien memiliki lebih dari satu nomor berkas rekam medis maka berkas tersebut harus digabungkan menjadi satu nomor. Duplikasi nomor rekam medis bisa terjadi pada proses identifikasi atau pendaftaran pasien baru yang tidak tepat, sehingga menyebabkan 2 pasien yang berbeda mendapatkan nomer rekam medis yang sama.

2.2 Kerangka Konsep



Keterangan:



Gambar 2. 1 Kerangka Konsep